

ABSTRAK

HUSNA RUSDIANA SUCI, 12103173040, Pandangan Masyarakat Terhadap Aksi Anarkis “Lempar Botol Miras” (Kode Etik Anggota Dewan Kabupaten Tulungagung), Jurusan Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2023, Pembimbing: Ahmadi Abdul Shomad F.N, M.H.

Kata Kunci: Pandangan Masyarakat, Aksi Anarkis “Lempar Botol Miras”, Anggota Dewan, Kode Etik

Penelitian ini dilatarbelakangi terkait adanya kasus aksi anarkis lemparbotol miras yang dilakukan oleh salah satu oknum yang saat itu masih menjabat sebagai anggota dewan Kabupaten Tulungagung di tanggal 29 Mei 2020 yang mana kejadian ini mencuat hingga ke ranah publik (masyarakat). Anggota dewan yang seharusnya menjadikan jabatannya sebagai contoh yang baik di dalam pemerintahan dan di mata masyarakat justru telah melanggar serta menyimpang sumpah kode etiknya sebagai anggota dewan. Kejadian ini tentu menyebabkan kekhawatiran dari banyak masyarakat terhadap aksi anarkis “lempar botol miras”. Tidak sedikit masyarakat yang menuntut kepada pihak hukum terkait untuk memberikan teguran terhadap oknum anggota dewan tersebut. Penelitian ini juga mencakup pandangan seluruh lapisan masyarakat mulai dari pihak kepolisian hingga tokoh-tokoh organisasi Islam Kabupaten Tulungagung.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimana aksi anarkis “Lempar Botol Miras” yang dilakukan oleh anggota dewan bisa terjadi di Kabupaten Tulungagung? 2. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap aksi anarkis “Lempar Botol Miras” (kode etik anggota dewan Kabupaten Tulungagung) ditinjau dari hukum positif? 3. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap aksi anarkis “Lempar Botol Miras” (kode etik anggota dewan Kabupaten Tulungagung) ditinjau dari hukum Islam?. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah : 1. Untuk mengetahui, memahami, dan mengkaji pandangan masyarakat serta kronologi aksi anarkis “Lempar Botol Miras” (kode etik anggota dewan Kabupaten Tulungagung). 2. Untuk mengetahui, memahami dan mengkaji pandangan masyarakat terhadap aksi anarkis “Lempar Botol Miras” (kode etik anggota dewan Kabupaten Tulungagung) ditinjau dari hukum positif, 3. Untuk mengetahui, memahami dan mengkaji pandangan masyarakat terhadap aksi anarkis “Lempar Botol Miras” (kode etik anggota dewan Kabupaten Tulungagung) ditinjau dari hukum Islam.

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif dan jenis pendekatan yuridis empiris. Teknik pengumpulan data yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada teknik analisis data, penulis menggunakan reduksi data dan penyajian data. Sedangkan untuk pengecekan keabsahan data, penulis menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Pemicu dari adanya aksi anarkis tersebut berawal dari masalah isu yang memberitakan bahwa ada satu anggota DPRD Kabupaten Tulungagung atas nama Suharminto dimutasi kinerjanya sehingga timbullah kemarahan dari beliau dengan bertindak melemparkan botol

miras di halaman Pendopo Tulungagung. Akan tetapi, selain pemberitaan terakit isu mutilasi kerja untuk Suharminto yang saat itu menjabat sebagai salah satu anggota DPRD Kabupaten Tulungagung, menurut pengakuan Suharminto sendiri kedatangannya pada malam itu ialah untuk mencari Bupati Tulungagung, yang saat itu masih dijabat oleh Bapak Maryoto Bhirowo guna menagih utang kemenangan Pilkada tahun 2018. Tindakan oknum anggota dewan tersebut telah melanggar Perda Kabupaten Tulungagung No. 2 Tahun 2019 Tentang Pembentukan Produk Hukum terkait pasal 39 dan 40 yang memuat tentang kode etik DPRD yang telah disumpah dan wajib untuk dipatuhi. 2. Berkaitan dengan aksi anarkis “lempar botol miras” yang dilakukan oknum anggota dewan inisial SHM beserta rekannya Yoyok, mereka terancam dijatuhi hukum positif berupa tuntutan pidana pasal 170 KUHP Tentang pengeroyokan dan 207 KUHP tentang penghinaan terhadap penguasa di muka umum dan mereka juga terancam dijatuhi pidana pasal 212 KUHP tentang ancaman kekerasan melawan pejabat yang menjalankan tugas. Tidak cukup itu saja, pihak AMPTA (Aliansi Masyarakat Peduli Tulungagung) juga menuntut oknum anggota dewan SHM berupa tuntutan pidana pasal 154 Jo, pasal 160 Jo, pasal 167 Jo, pasal 168 ayat (1) Jo, pasal 168 ayat (2) Jo, pasal 172 Jo, pasal 200 Jo, pasal 216 Jo, pasal 281 Jo, pasal 406 ayat

(1) Jo, pasal 429 ayat (1) Jo, pasal 489 ayat (1) Jo, pasal 492 ayat (1) Jo, pasal 503 Jo, pasal 512 ayat (1) Jo, pasal 536 ayat (1). Namun, faktanya sanksi yang dijatuhkan kepada oknum anggota dewan tersebut terbilang sangat ringan hingga kurang memberi efek jera. Penyidikan ini dihentikan oleh pihak Polres Kabupaten Tulungagung karena belum adanya cukup bukti dari pihak pelapor sehingga oknum anggota dewan SHM hanya dijatuhi tipiring bukan mutasi. 3. Ditinjau dari hukum Islam tindakan anarkis lempar botol miras oleh oknum anggota dewan SHM di halaman PKAKB telah melanggar ketentuan salah satu Hadits Riwayat Muslim tentang karakter santun yang dimiliki seorang Muslim yang sesungguhnya serta perasaan untuk tidak menggunakan kedua tangannya juga lisannya hanya untuk mengganggu atau mengusik orang lain selain itu juga melanggar ketentuan dalam Qur'an Surat An-Nisa Ayat 58 tentang kewajiban menyelenggarakan pemerintahan yang amanah.

ABSTRACT

HUSNA RUSDIANA SUCI, 12103173040, Community Views on the Anarchist Action of "Throwing Liquor Bottles" (Code of Ethics for Members of the Tulungagung Regency Council), Department of Constitutional Law, Faculty of Sharia and Legal Sciences, Sayyid Ali Rahmatullah State Islamic University Tulungagung, 2023, Supervisor: Ahmadi Abdul Shomad F.N, M.H.
Keywords: Community Views, Anarchist Action "Throwing Liquor Bottles", Council Members, Code of Ethics

This research was motivated by the case of an anarchist action of throwing alcohol bottles carried out by one of the individuals who at that time was still serving as a member of the Tulungagung Regency council on May 29 2020, where this incident emerged into the public domain (society). Council members who should set their positions as good examples in government and in the eyes of the public have actually violated and deviated from their oath of code of ethics as council members. This incident certainly caused concern among many people regarding the anarchist action of "throwing alcohol bottles". Not a few people have demanded that the relevant legal authorities issue a warning to the individual members of the council. This research also includes the views of all levels of society, from the police to figures from Islamic organizations in Tulungagung Regency.

The formulation of the problem in this research is: 1. How could the anarchist action of "Throwing Liquor Bottles" carried out by council members occur in Tulungagung Regency? 2. What is the public's view of the anarchist action "Throwing Liquor Bottles" (code of ethics for Tulungagung Regency council members) in terms of positive law? 3. What is the public's view of the anarchist action of "Throwing Liquor Bottles" (code of ethics for Tulungagung Regency council members) in terms of Islamic law? The objectives of this research are: 1. To find out, understand and study the community's views and the chronology of the anarchist action "Throwing Liquor Bottles" (code of ethics for Tulungagung Regency council members). 2. To know, understand and study the public's views on the anarchist action "Throwing Liquor Bottles" (code of ethics for members of the Tulungagung Regency council) in terms of positive law, 3. To know, understand and study the public's views on the anarchist action "Throwing Liquor Bottles" (code of ethics for Tulungagung Regency council members) in terms of Islamic law.

The research method used by researchers is a qualitative method and an empirical juridical approach. The data collection techniques used in this research are interviews, observation and documentation. In data analysis techniques, the author uses data reduction and data presentation. Meanwhile, to check the validity of the data, the author used triangulation.

The results of this research show that: 1. The trigger for this anarchist action began with an issue that reported that a member of the Tulungagung Regency DPRD, in the name of Suharminto, had his performance transferred so that anger

arose from him by throwing alcohol bottles in the courtyard of the Tulungagung Pendopo. However, apart from the news regarding the issue of work mutilation for Suharminto, who at that time served as a member of the Tulungagung Regency DPRD, it turns out that, according to Suharminto's own admission, his arrival that night was to look for the Regent of Tulungagung, who at that time was still held by Mr Maryoto Browo, in order to collect charges. debt for winning the 2018 regional elections. The actions of these individual council members have violated Tulungagung Regency Regional Regulation No. 2 of 2019 concerning the Formation of Legal Products related to articles 39 and 40 which contain the DPRD's code of ethics which has been sworn in and must be obeyed. 2. In connection with the anarchist action of "throwing alcohol bottles" carried out by a member of the Tulungagung Regency council with the initials SHM and his colleague Yoyok, they are threatened with positive legal punishment in the form of a criminal sentence under Article 170 of the Criminal Code regarding beatings and 207 of the Criminal Code regarding insulting the authorities in public, apart from that. , they were also sentenced to criminal threats under Article 212 of the Criminal Code concerning threats of violence against officials carrying out their duties. That's not enough, AMPTA (Tulungagung Concerned Community Alliance) also demanded criminal charges against individual members of the SHM council in the form of criminal charges under Article 154 Jo, Article 160 Jo, Article 167 Jo, Article 168 paragraph (1) Jo, Article 168 paragraph (2) Jo, Article 170 paragraph (1) Jo, article 172 Jo, article 200 Jo, article 207 Jo, article 212 Jo, article 216 Jo, article 281 Jo, article 406 paragraph (1) Jo, article 429 paragraph Jo, article 489 paragraph (1) Jo, article 492 paragraph (1) Jo, article 503 Jo, article 512 paragraph (1) Jo, article 536 paragraph (1). However, in fact, the sanctions imposed on individual members of the council are considered so light that they do not have a deterrent effect. This investigation was stopped by the Tulungagung Regency Police because there was not enough evidence from the reporting party so that the SHM board members were only sentenced to tiping, not transfer. 3. Judging from Islamic law, the anarchist action of throwing alcohol bottles by unscrupulous members of the SHM council in the PKAKB yard has violated the provisions of one of the Hadiths of the Muslim History regarding the polite character of a true Muslim and the feeling of not using both hands and one's mouth just to annoy or annoy other people. Apart from that, it also violates the provisions in the Qur'an, Surah An-Nisa, Verse 58 concerning the obligation to carry out a trustworthy government.

ملخص

حسنة روسيانا سوسي، ٢٠١٧، ٣١٧٣، ١٢١٠، آراء المجتمع حول العمل الفوضوي المتمثل في "رمي زجاجات الخمر" (مدونة أخلاقيات أعضاء مجلس محافظة تولونج أجونج)، قسم القانون الدستوري، كلية الشريعة والعلوم القانونية، جامعة السيد علي رحمة الله الإسلامية الحكومية تولونج أجونج. ، ٢٠٢٣، المشرف: أحمد عبد الشمد ف.ن.م.ح.

الكلمات المفتاحية: آراء المجتمع، العمل الفوضوي "رمي زجاجات الخمر"، أعضاء المجلس، مدونة الأخلاق كان الدافع وراء هذا البحث هو حالة العمل الفوضوي المتمثل في إلقاء زجاجات الكحول التي قام بها أحد الأفراد الذي كان في ذلك الوقت لا يزال عضوًا في مجلس محافظة تولونج أجونج في ٢٩ مايو ٢٠٢٠، حيث ظهرت هذه الحادثة إلى المجال العام (مجتمع). إن أعضاء المجلس الذين ينبغي أن يجعلوا مناصبهم قدوة جيدة في الحكومة وفي نظر الجمهور قد انتهكوا بالفعل وانحرفوا عن ميثاق الأخلاق الذي أقسموه كأعضاء في المجلس. من المؤكد أن هذا الحادث أثار قلق العديد من الناس بشأن العمل الفوضوي المتمثل في "رمي زجاجات الكحول". وقد طالب عدد غير قليل من الأشخاص السلطات القانونية ذات الصلة بإصدار تحذير لأعضاء المجلس. ويتضمن هذا البحث أيضًا آراء جميع مستويات المجتمع، من الشرطة إلى شخصيات من المنظمات الإسلامية في مقاطعة تولونج أجونج.

صياغة المشكلة في هذا البحث هي: ١. كيف يمكن أن يحدث العمل الفوضوي المتمثل في "رمي زجاجات الخمر" الذي قام به أعضاء المجلس في مقاطعة تولونج أجونج؟ ٢. ما هو رأي الجمهور في العمل الفوضوي "رمي زجاجات المشروبات الكحولية" (قواعد أخلاقية لأعضاء مجلس محافظة تولونج أجونج) من حيث القانون الوضعي؟ ٣. ما هو رأي الجمهور في العمل الفوضوي المتمثل في "رمي زجاجات المشروبات الكحولية" (قواعد أخلاقية لأعضاء مجلس محافظة تولونج أجونج) من حيث الشريعة الإسلامية؟ أهداف هذا البحث هي: ١. لمعرفة وفهم ودراسة آراء المجتمع والتسلسل الزمني للعمل الفوضوي "رمي زجاجات المشروبات الكحولية" (مدونة أخلاقيات أعضاء مجلس محافظة تولونج أجونج). ٢. معرفة وفهم ودراسة آراء الجمهور حول العمل الفوضوي "رمي زجاجات الخمر" (قواعد أخلاقية لأعضاء مجلس محافظة تولونج أجونج) من حيث القانون الوضعي، ٣. معرفة وفهم ودراسة آراء الجمهور حول العمل الفوضوي "رمي زجاجات الخمر" (مدونة أخلاقيات أعضاء مجلس محافظة تولونج أجونج) من حيث الشريعة الإسلامية.

ومنهج البحث الذي يستخدمه الباحثون هو المنهج النوعي والمنهج القانوني التحريبي. تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث هي المقابلات والملاحظة والتوثيق. في تقنيات تحليل البيانات، يستخدم المؤلف تقليل البيانات وعرض البيانات. وفي الوقت نفسه، للتحقق من صحة البيانات، استخدم المؤلف التثليل. تظهر نتائج هذا البحث ما يلي: ١. بدأ الدافع وراء هذا العمل الفوضوي بقضية تفيد بأن أحد أعضاء المجلس التمثيلي الشعبي الإقليمي لإقليم تولونج أجونج، باسم سوهارمينتو، قد تم نقل أدائه بحيث نشأ الغضب من

عنه بإلقاء زجاجات الكحول في باحة تولونجاجونج بندوبو. ومع ذلك، وبصرف النظر عن الأخبار المتعلقة بمسألة تشويه عمل سوهارمينتو، الذي كان في ذلك الوقت بمثابة عضو في المجلس التمثيلي الشعبي الإقليمي لإقليم تولونجاجونج، وفقاً لاعتتراف سوهارمينتو نفسه، فإن وصوله في تلك الليلة كان للبحث عن الوصي على العرش. تولونجاجونج، الذي كان لا يزال محتجراً في ذلك الوقت من قبل السيد مارتويو بيروو بغرض تحصيل الديون من الفوز في الانتخابات الإقليمية لعام ٢٠٢٠. لقد انتهكت تصرفات هؤلاء أعضاء المجلس الفرديين لائحة منطقة تولونجاجونج الإقليمية رقم. قرار رقم (٢) لسنة ٢٠١٩ في شأن تكوين المنتجات القانونية المتعلقة بالمادتين ٣٩ و ٤٠ المتضمنتين لائحة أخلاقيات مجلس نواب الشعب الإقليمي الذي أدى اليمين ووجب الالتزام به ٢. فيما يتعلق بالعمل الفوضوي المتمثل في "رمي زجاجات الخمور" الذي قام به عضو المجلس بالأحرف الأولى S.H.M وزميله يويوك، فقد تم تهديدهما بعقوبة إيجابية في شكل تم جنائية بموجب المادة ١٧٠ من القانون الجنائي فيما يتعلق بالضرب و ٢٠٧ من القانون الجنائي بشأن إهانة السلطات علانية، كما أنهم مهددون بالحكم عليهم بالمادة ٢١٢ من القانون الجنائي بشأن التهديد بالعنف ضد المسؤولين الذين يقومون بواجباتهم. هذا لا يكفي، تحالف مجتمع تولونجاجونج المعني يرفع أيضاً دعوى قضائية ضد أعضاء مجلس S.H.M في شكل تم جنائية بموجب المادة ١٥٤ جو، المادة ١٦٠ جو، المادة ١٦٧ جو، المادة ١٦٨ الفقرة (١) جو، المادة ١٦٨ الفقرة (٢). (٢) جو المادة ١٧٢ جو المادة ٢٠٠ جو المادة ٢١٦ جو المادة ٢٨١ جو المادة ٤٠٦ الفقرة (١) جو المادة ٤٢٩ الفقرة (١) جو المادة ٤٨٩ الفقرة (١) جو المادة ٤٩٢ الفقرة (١) جو، المادة ٥٠٣ جو، المادة ٥١٢ فقرة (١) جو، المادة ٥٣٦ فقرة (١). لكن في الواقع، تعتبر العقوبات المفروضة على أعضاء المجلس بشكل فردي خفيفة للغاية بحيث لا يكون لها تأثير رادع. أوقفت شرطة منطقة تولونجاجونج هذا التحقيق لأنه لم يكن هناك أدلة كافية من الطرف المبلغ بحيث يحكم على أعضاء مجلس إدارة شركة S.H.M فقط بالتهريب، وليس النقل.

٣. انطلاقاً من الشريعة الإسلامية، فإن العمل الفوضوي المتمثل في إلقاء زجاجات الكحول من قبل أعضاء عديمي الضمير في مجلس S.H.M في فناء قاعة كوندجاس أروم كوسومانينج بونجسو قد انتهك أحكام أحد أحاديث التاريخ الإسلامي فيما يتعلق بالشخصية المهذبة للمسلم الحقيقي. والشعور بعدم استخدام كلتا اليدين والتحدث بالفم فقط لإزعاج الآخرين أو مضايقتهم، عدا عن ذلك فإنه يخالف أحكام القرآن في سورة النساء الآية ٥٨ بشأن وجوب القيام بالحكومة الأمينة